

# SALAH SATU FUNGSI PEMBAGIAN SADAQAH UNTUK MEMBERI MOTIVASI IMAN BAGI YANG MASIH LEMAH IMANNYA

Oleh : Mustari, S.Ag, MA

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup beragama akan memberikan tuntunan agar ketepatan langkah dan ketepatan pengambilan keputusan tercipta. Untuk memberi kemudahan dalam mengimplementasikan tuntunan al-Qur'an dibutuhkan *bayan* atau penjelasan dari hadis-hadis Nabi Saw.

Dalam penulisan makalah ini adalah untuk meneliti kualitas hadis yang merupakan *bayan* terhadap al-Qur'an (QS. Al-Mulk (67) : 22) :

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya :

Maka Apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk atautkah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?<sup>1</sup>

Ayat ini menggambarkan keadaan bagi orang-orang yang masih dirayu imannya, masih bimbang dan belum mampu mengambil keputusan yang tepat terhadap keimanannya yang diumpamakan sebagai seorang budak yang dimiliki oleh banyak tuan sehingga tidak tahu tuan mana yang harus diikuti perintahnya, inilah yang digambarkan orang yang berjalan di atas mukanya.

Dalam suatu waktu Nabi Saw., membagikan sadaqah dari hasil rampasan perang termasuk wanita tawanan, tetapi dalam pembagian tersebut ada kelompok yang diberikan dan ada pula yang tidak diberikan, bahkan Nabi Saw.,

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 824

menegaskan lebih mencintai orang-orang yang tidak diberi karena diyakini kualitas iman dan taqwanya sudah mantap. Sementara orang-orang yang diberikan adalah orang-orang (kaum muslimin) yang masih tergolong lemah imannya dan masih membutuhkan motivasi dan rayuan kemantapan iman dari pemberian sadaqah Rasulullah Saw.

Untuk itu hadis yang akan diteliti adalah hadis yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut dengan lafazh matan sebagai berikut :

إِنِّي لِأَعْطِي الرَّجُلَ وَعَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَشِيئَةً أَنْ يَكُتِبَهُ اللَّهُ فِي النَّارِ

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka ditetapkanlah rumusan masalah yang akan menjadi acuan pembahasan makalah ini dalam rangka untuk menelusuri bagaimana kualitas hadis yang menjelaskan tentang Rasulullah Saw., memberikan sadaqah (hasil rampasan perang) kepada kaum muslimin tetapi ada pula yang tidak diberi, sehingga timbul pertanyaan dari sahabat (Sa'd bin Abi Waqash) mengapa tida diberi kepada kelompok tersebut, dan Rasul pun bersabda sesungguhnya saya lebih mencintai orang-orang yang tidak saya berikan.

Dalam rangka terarah dan sistimatisnya pembahasan makalah ini maka ditetapkan rumusan masalah yang akan menajadi tahapan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana *takhrij* hadis tentang peruntukan harta rampasan perang?
2. Bagaimana *I'tibar* sanad hadis peruntukan harta rampasan perang?
3. Bagaimana kandungan hadis tentang peruntukan harta rampasan perang?

## II. PEMBAHASAN

### A. Takhrij Hadis

Kegiatan *takhrij al-hadis* yang dilakukan dengan cara menelusuri kata-kata dalam matan hadis melalui alat bantu kamus hadis yaitu; “*al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadis al-Nabawi*”. Dalam rangka menemukan data matan hadis berikut :

(( ... إِيَّيَّ لَأَعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَشِيئَةً أَنْ يَكُفُّهُ اللَّهُ فِي النَّارِ... ))

Kata yang ditelusuri adalah kata أَحَبُّ dan مِنْهُ yang terdapat dalam matan hadis tersebut, dan berdasarkan hasil penelusuran pada kata أَحَبُّ diperoleh data bahwa hadis tersebut berada pada; Shahih al-Bukhari Kitab *al-Iman*, no. bab.19, Kitab *al-Jum’at*, no. Bab.29, Kitab *al-Tauhid*, no. bab. 49; Shahih al-Muslim, Kitab *al-Iman* no. hadits 237; Sunan Abu Daud, Kitab *al-Sunnah*, no. bab. 16; Sunan al-Nasa’i, Kitab *al-Iman wal-Syariah* no. bab. 7<sup>2</sup>, dan penelusuran pada kata مِنْهُ diperoleh data bahwa hadis tersebut berada pada; Shahih al-Bukhari Kitab *Zakat* no. bab. 53; Shahih al-Muslim, Kitab *al-Iman* no. hadits 236, Kitab *Zakat* no. hadits 131; Sunan Abu Daud, Kitab *al-Sunnah*, no. bab. 16; Musnad Ahmad bin Hanbal, Juz. 1 no. hadits 1495<sup>3</sup>

Dari data-data yang telah dikemukakan ini diperoleh susunan sanad dan matan hadis berikut ini :

1. Riwayat *Imam al-Bukhari*
  - a. Kitab *Iman*, no. bab 19

صحيح البخاري

٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنْ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى زَهْطًا وَسَعْدُ جَالِسٌ

<sup>2</sup>Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu’ad ‘Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967), Jilid 1, h. 410

<sup>3</sup>Ibid, Jilid 6, h.

فَتَرَكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا هُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ  
 فُلَانٍ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا فَقَالَ أَوْ مُسْلِمًا فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ عَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعُدْتُ لِمَقَالَتِي  
 فَقُلْتُ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا فَقَالَ أَوْ مُسْلِمًا ثُمَّ عَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعُدْتُ  
 لِمَقَالَتِي وَعَادَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ يَا سَعْدُ إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَعَيْرُهُ أَحَبُّ  
 إِلَيَّ مِنْهُ حَشِيَّةٌ أَنْ يَكُوبَهُ اللَّهُ فِي النَّارِ<sup>4</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Abu al-Yaman berkata, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari al-Zuhri berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Amir bin Sa'd bin Abu Waqash dari Sa'd, bahwa Rasulullah Saw., memberikan makanan kepada beberapa orang dan saat itu Sa'd sedang duduk. Tetapi Beliau tidak memberi makanan tersebut kepada seorang laki-laki, padahal orang tersebut yang paling berkesan bagiku diantara mereka yang ada, maka aku bertanya kepada Rasulullah Saw.: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan si fulan? Sungguh aku melihat dia sebagai seorang mu'min." Nabi Saw., membalas: "atau dia muslim?" Kemudian aku terdiam sejenak, dan aku terdorong untuk lebih memastikan apa yang dimaksud Nabi Saw., maka aku ulangi ucapanku: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan si fulan? Sungguh aku memandangnya sebagai seorang mu'min." Nabi Saw., membalas: "atau dia muslim?" Lalu aku terdorong lagi untuk lebih memastikan apa yang dimaksudnya hingga aku ulangi lagi pertanyaanku. Lalu Nabi Saw., bersabda: "Wahai Sa'd, sesungguhnya aku juga akan memberi kepada orang tersebut. Namun aku lebih suka memberi kepada yang lainnya dari pada memberi kepada dia, karena aku takut kalau Allah akan mencampakkannya ke neraka".

b. Kitab *al-Jum'at*, no. bab 29

صحيح البخاري

٨٧١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ الْحَسَنَ  
 يَقُولُ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ تَعْلَبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِمَالٍ أَوْ سَبِيٍّ فَقَسَمَهُ  
 فَأَعْطَى رَجُلًا وَتَرَكَ رَجُلًا فَبَلَغَهُ أَنَّ الَّذِينَ تَرَكَ عَتَبُوا فَحَمِدَ اللَّهُ ثُمَّ أَتَنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ أَمَا بَعْدُ  
 فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَأَدْعُ الرَّجُلَ وَالَّذِي أَدْعُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الَّذِي أُعْطِي وَلَكِنْ أُعْطِي أَقْوَامًا

<sup>4</sup>Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari, Juz.1*, (Semarang: Maktab Toha Putra), h. 12

لَمَّا أَرَى فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْجَزَعِ وَالْهَلَعِ وَأَكِلِ أَقْوَامًا إِلَى مَا جَعَلَ اللَّهُ فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْغِنَى وَالْحَيْرِ فِيهِمْ عَمْرُو بْنُ تَعْلَبٍ فَوَاللَّهِ مَا أَحَبُّ أَنْ لِي بِكَلِمَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُمْرَ النَّعَمِ تَابَعَهُ يُونُسُ<sup>5</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ma'mar berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Jarir bin Hazim berkata, aku mendengar al-Hasan berkata, telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Taghlib, bahwa Rasulullah Saw., pernah diberi hadiah berupa harta atau tawanan wanita, beliau lalu membagi-bagikannya. Ada orang yang diberi dan ada yang tidak. Kemudian sampai berita kepada beliau bahwa orang-orang yang tidak diberi, mereka mencela (Nabi Saw.). Maka mengucapkan puja dan puji kepada Allah lalu bersabda: "Amma ba'du. Demi Allah, memang aku telah memberi seseorang dan tidak kepada yang lain. Orang yang tidak aku beri sesungguhnya lebih aku cintai daripada orang yang aku beri. Namun aku memberi sekelompok kaum karena aku melihat hati-hati mereka masih sangat bersedih dan punya rasa takut. Dan aku biarkan sekelompok orang karena Allah telah menjadikan hati-hati mereka penuh dengan perasaan cukup dan penuh kebaikan. Di antara mereka adalah 'Amru bin Taghlib." 'Amru bin Taghlib berkata, "Demi Allah, tidak ada yang lebih aku sukai dari unta yang paling baik dibandingkan ucapan Rasulullah Saw., kepadaku tadi." Hadits ini dikuatkan oleh Yunus."

c. Kitab *al-Tauhid*, no. bab 49

صحيح البخاري

٦٩٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنِ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ تَعْلَبٍ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَالٌ فَأَعْطَى قَوْمًا وَمَنَعَ آخَرِينَ فَبَلَغَهُ أَنَّهُمْ عَتَبُوا فَقَالَ إِنِّي أُعْطِي الرَّجُلَ وَأَدْعُ الرَّجُلَ وَالَّذِي أَدْعُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الَّذِي أُعْطِي أُعْطِي أَقْوَامًا لَمَّا فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْجَزَعِ وَالْهَلَعِ وَأَكِلِ أَقْوَامًا إِلَى مَا جَعَلَ اللَّهُ فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْغِنَى وَالْحَيْرِ مِنْهُمْ عَمْرُو بْنُ تَعْلَبٍ فَقَالَ عَمْرُو مَا أَحَبُّ أَنْ لِي بِكَلِمَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُمْرَ النَّعَمِ<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Ibid, h. 222

<sup>6</sup>Ibid, Juz.8, h.212

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man telah menceritakan kepada kami Jarir bin Hazim dari al-Hasan telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Taghlib berkata, "Nabi Saw., diberi sebuah harta, lantas beliau berikan kepada sebagian sahabatnya dan tidak beliau berikan kepada sahabat yang lain. Kemudian sampailah berita kepada beliau bahwa orang-orang mencela sikap beliau, maka lantas beliau pun bersabda: "Sungguh, ada orang yang kuberi dan ada yang tidak kuberi, namun yang tidak aku beri lebih aku sukai daripada yang aku beri, beberapa orang aku beri karena hati mereka masih ada keluh kesah dan ketakutan, dan beberapa orang aku percayakan kepada kecukupan dan kebaikan yang telah Allah jadikan pada hati mereka, diantara mereka ialah Amru bin Taghlib." Lantas 'Amru berkata, 'Aku tak ingin lagi unta-unta merah setelah mengetahui kalimat Rasulullah Saw., itu.'

d. Kitab *Zakat*, no. bab 53

صحيح البخاري

١٣٨٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غُرَيْرٍ الزُّهْرِيُّ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَهْطًا وَأَنَا جَالِسٌ فِيهِمْ قَالَ فَتَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ رَجُلًا لَمْ يُعْطِهِ وَهُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ فَفُئِمْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا قَالَ فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ فِيهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا قَالَ فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ فِيهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا يَعْنِي فَقَالَ إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَشْيَةً أَنْ يُكَبَّ فِي النَّارِ عَلَيَّ وَجْهِهِ<sup>7</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ghurair al-Zuhri telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim dari bapaknya dari Shalih bin Kaisan dari Ibnu Syihab berkata, telah mengabarkan kepada saya 'Amir bin Sa'ad dari bapaknya berkata; "Rasulullah Saw., memberikan suatu harta dari shadaqah sedangkan saat itu aku sedang duduk di tengah-tengah mereka. Saat itu Rasulullah Saw., membiarkan dan tidak memberi seorang pun dari mereka, padahal orang itu adalah yang paling menakjubkan aku diantara mereka yang hadir. Maka aku menemui Rasulullah Saw., dan aku mendekati beliau seraya aku

<sup>7</sup>Ibid, Juz.8, h.212

bertanya: "Wahai Rasulullah Saw., bagaimana dengan si fulan?. Demi Allah sungguh aku memandangnya dia sebagai seorang mu'min. Nabi Saw., membalas: "atau dia muslim?". Kemudian aku terdiam sejenak lalu aku terdorong untuk lebih mengetahui apa yang dimaksud Beliau Saw., maka aku ulangi ucapanku: "Wahai Rasulullah Saw., bagaimana dengan si fulan?". Demi Allah, sungguh aku memandangnya sebagai seorang mu'min. Nabi Saw., membalas: atau dia muslim? Aku masih terdiam sejenak lalu aku terdorong lagi untuk lebih memastikan apa yang dimaksudnya hingga aku ulangi lagi pertanyaanku: "Wahai Rasulullah Saw., bagaimana dengan si fulan?". Demi Allah, sungguh aku memandangnya sebagai seorang mu'min. Lalu Nabi Saw., menjelaskan: "Sungguh aku memberikan kepada seseorang atau selain dia lebih aku sukai dari pada memberi kepada dia karena aku takut kalau dia akan dicampakkan mukanya ke neraka".

## 2. Riwayat *Imam Muslim*

### a. Kitab *al-Iman*, no. bab. 68, no. Hadis 236

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمًا فُقِلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِ فُلَانًا فَإِنَّهُ مُؤْمِنٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مُسْلِمٌ أَقْوَمًا ثَلَاثًا وَيُرَدُّهَا عَلَيَّ ثَلَاثًا أَوْ مُسْلِمٌ ثُمَّ قَالَ إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ مَخَافَةَ أَنْ يَكُفَّهُ اللَّهُ فِي النَّارِ<sup>8</sup>

#### Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar telah menceritakan kepada kami Sufyan dari az-Zuhri dari Amir bin Sa'ad dari bapaknya dia berkata, "Rasulullah Saw., membagikan sesuatu pembagian." Lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah! Berilah kepada lelaki itu karena dia juga seorang mukmin." Beliau bertanya dengan bersabda: "(Atau bahkan) ia hanya seorang Muslim?" Aku menjawabnya sebanyak tiga kali tetapi beliau tetap juga meminta kepastian dariku sebanyak tiga kali dengan pertanyaan, "Betulkah dia juga Muslim?" Kemudian Beliau bersabda: "Aku sungguh akan memberikan (bagian) kepada orang tersebut, padahal ada orang lain (dari kalangan muallaf) yang lebih aku sukai daripadanya karena khawatir Allah akan menyungkurkannya ke dalam neraka."

<sup>8</sup>Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim, Juz. I*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia), h. 132

b. Kitab *al-Iman*, no. bab. 68, no. Hadis 237

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَحْيَى ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي غَامِرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى رَهْطًا وَسَعْدٌ جَالِسٌ فِيهِمْ قَالَ سَعْدٌ فَتَرَكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ مَنْ لَمْ يُعْطِهِ وَهُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مُسْلِمًا قَالَ فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ عَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مُسْلِمًا قَالَ فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ عَلَبَنِي مَا عَلِمْتُ مِنْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مُسْلِمًا إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَشِيئَةً أَنْ يُكَبَّ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ<sup>9</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Ibnu Akhi Ibnu Syihab dari pamannya dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash dari bapaknya Sa'd bahwa Rasulullah Saw., memberikan (pembagian) kepada sekelompok kaum, saat itu sedang Sa'd duduk di antara mereka. Sa'd berkata, 'Lalu Rasulullah Saw., meninggalkan sebagian dari mereka yang belum beliau beri sedekah, tindakan itu adalah yang paling membuat saya terkejut, maka saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa kamu berpaling (dari bersedekah) kepada fulan. Demi Allah, sesungguhnya aku melihatnya sebagai seorang mukmin.' Maka Rasulullah Saw., bersabda: 'Ataukah dia (hanya) seorang muslim.' Sa'd berkata, 'Lalu aku terdiam sebentar, namun aku lebih yakin dengan apa yang aku ketahui, maka aku pun bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa tuan berpaling (dari bersedekah) kepada fulan. Demi Allah, sesungguhnya aku melihatnya sebagai seorang mukmin.' Maka Rasulullah Saw., bersabda: "Atau dia (hanya) seorang muslim.' Sa'd berkata, 'Lalu aku terdiam sebentar, namun aku lebih yakin dengan apa yang aku ketahui, maka aku pun bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa tuan berpaling (dari bersedekah) kepada fulan. Demi Allah, sesungguhnya aku melihatnya sebagai seorang mukmin.' Maka Rasulullah Saw., bersabda: "Atau dia (hanya) seorang muslim? Sungguh aku akan memberikan sedekah kepada seorang tersebut, namun ada orang lain yang aku lebih sukai untuk tidak

<sup>9</sup>Ibid, h. 132



memberikan kepadanya, karena khawatir Allah akan melemparkan wajahnya ke neraka'.

c. Kitab Zakat, no. bab. 45, no. Hadis 131

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَوَانِيُّ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَا حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَهُوَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ أَنَّهُ أَعْطَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَهْطًا وَأَنَا جَالِسٌ فِيهِمْ قَالَ فَتَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ رَجُلًا لَمْ يُعْطِهِ وَهُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ فَفُئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ عَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ عَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا قَالَ إِنِّي لَأَعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَشِيَةَ أَنْ يُكَبَّ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ<sup>10</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin Ali Al Hulwani dan Abdu bin Humaid keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd telah menceritakan kepada kami bapakku dari Shalih dari Ibnu Syihab telah mengabarkan kepadaku Amir bin Sa'd dari bapaknya Sa'd, ia berkata; Rasulullah Saw., membagi-bagikan sedekah kepada suatu kaum, dan aku duduk di antara mereka menyaksikannya. Sa'd berkata; Rasulullah Saw., meninggalkan seorang laki-laki, beliau tidak memberinya sesuatu pun. Padahal ia adalah salah seorang yang paling aku kagumi diantara mereka. Lantas aku mendatangi Rasulullah Saw., dan berkata, "Wahai Rasulullah, kenapa Tuan tidak memberikan sedekah kepada si Fulan? Padahal Demi Allah, menurut sepengetahuanku ia adalah seorang mukmin." Maka Rasulullah Saw., balik bertanya: "Ataukah dia itu seorang muslim?" Saya tidak mengerti maksud beliau, maka aku pun bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, kenapa Anda tidak memberi sedekah kepada si Fulan itu? padahal demi Allah, menurut sepengetahuanku ia adalah seorang mukmin." Nabi Saw., kembali bertanya: "Ataukah dia adalah seorang muslim?" maka aku pun terdiam sejenak, kemudian aku tambah penasaran dan akhirnya bertanya, "Wahai Rasulullah, kenapa Tuan tidak memberi kepada si Fulan itu, padahal demi Allah, menurut sepengetahuanku ia adalah seorang mukmin." Nabi Saw., kembali

<sup>10</sup> Ibid, Juz.2, h. 732

bertanya: "Ataukah dia adalah seorang muslim?" kemudian beliau melanjutkan sabdanya: "Sesungguhnya aku memberi seseorang, padahal yang lain sebenarnya lebih aku cintai. Kulakukan yang demikian, karena aku khawatir muka yang kuberi itu akan ditengkurapkan Allah ke dalam neraka."

### 3. Riwayat *Imam Abu Daud*

٤٠٦٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ ح وَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الْمَعْنَى قَالَا حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ فَسَمَّا فَعُلْتُ أَعْطِ فُلَانًا فَإِنَّهُ مُؤْمِنٌ قَالَ أَوْ مُسْلِمٌ إِنِّي لَأَعْطِي الرَّجُلَ الْعَطَاءَ وَعَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ مَخَافَةَ أَنْ يُكَبَّ عَلَى وَجْهِهِ<sup>11</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan secara makna, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari al-Zuhri dari Amir bin Sa'd dari Bapaknya ia berkata, "Nabi Saw., membagi-bagikan sesuatu kepada kaum muslimin." Aku (Sa'd) lalu berkata, "Berilah si fulan, sebab ia seorang mukmin." Beliau bersabda: "Ataukah ia hanya seorang muslim? Sungguh, aku memberikan pemberian kepada seorang laki-laki, sementara yang lain (yang tidak diberi) lebih aku sukai darinya; hal itu karena khawatir jika wajahnya akan dibenamkan ke dalam (neraka)."

### 4. Riwayat *Imam al-Nasa'i*

Kitab Iman, no. bab. 7

٤٩٠٦ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ ثَوْرٍ قَالَ مَعْمَرٌ وَأَخْبَرَنِي الرَّهْرِيُّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَعْطَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا وَلَمْ يُعْطِ رَجُلًا مِنْهُمْ شَيْئًا قَالَ سَعْدٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطَيْتَ فُلَانًا وَفُلَانًا وَلَمْ تُعْطِ فُلَانًا شَيْئًا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مُسْلِمٌ حَتَّى أَعَادَهَا سَعْدٌ ثَلَاثًا وَالنَّبِيُّ

<sup>11</sup> Abu Daud Sulaiman ibn al-Asyas ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syihad ibn Amr ibn Amran al-Azdi al-Sijisani, *Sunan Abi Daud*, (Semarang, PT. Toha Putra), Juz.4, h. 221

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَوْ مُسْلِمٌ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي لَأُعْطِي رَجُلًا وَأَدْعُ مَنْ هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُمْ لَا أُعْطِيهِ شَيْئًا مَخَافَةَ أَنْ يُكَبُّوا فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ<sup>12</sup>

Terjemahnya :

Telah mengkhabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul A'la, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad yaitu Ibnu Tsaur, berkata Ma'mar dan telah mengkhabarkan kepadaku al-Zuhri dari 'Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash dari ayahnya, ia berkata; "Rasulullah Saw., pernah memberi kepada beberapa orang dan tidak memberi kepada seorang saja dari mereka sedikitpun. Sa'd bertanya; "Wahai Rasulullah Saw., Tuan memberi kepada Fulan sedangkan Fulan (yang satunya) tidak Tuan beri sedikitpun, padahal dia adalah seorang mukmin." Kemudian Nabi Saw., bersabda: "Ataukah ia seorang muslim?" hingga Sa'd mengulang tiga kali dan Nabi Saw., bersabda: "Ataukah ia seorang muslim?" kemudian Nabi Saw., bersabda: "Sesungguhnya saya memberi beberapa orang dan meninggalkan orang yang lebih saya cintai daripada mereka, saya tidak memberinya sedikitpun karena khawatir mereka akan diseret ke dalam Neraka di atas wajah mereka."

##### 5. Riwayat *Imam Ahmad bin Hanbal*

مسند أحمد

١٤٩٥ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَتَاهُ رَهْطٌ فَسَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ إِلَّا رَجُلًا مِنْهُمْ قَالَ سَعْدٌ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطَيْتَهُمْ وَتَرَكْتَ فُلَانًا فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مُسْلِمًا فَرَدَّ عَلَيْهِ سَعْدٌ ذَلِكَ ثَلَاثًا مُؤْمِنًا وَرَدَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مُسْلِمًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّلَاثَةِ وَاللَّهِ إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ الْعَطَاءَ لَعَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَوْفًا أَنْ يُكَبَّهُ اللَّهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي النَّارِ<sup>13</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Yazid telah memberitakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'b dari Az Zuhri dari 'Amir bin Sa'd bin Malik dari Bapaknyanya dari Nabi Saw., ; bahwa ada beberapa orang yang menemui beliau dan meminta sesuatu, lantas beliau memberikan kepada mereka,

<sup>12</sup>Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasa'i*, Juz.8, (Semarang: Maktab Toha Putra, 1930), h. 103

<sup>13</sup>Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra)

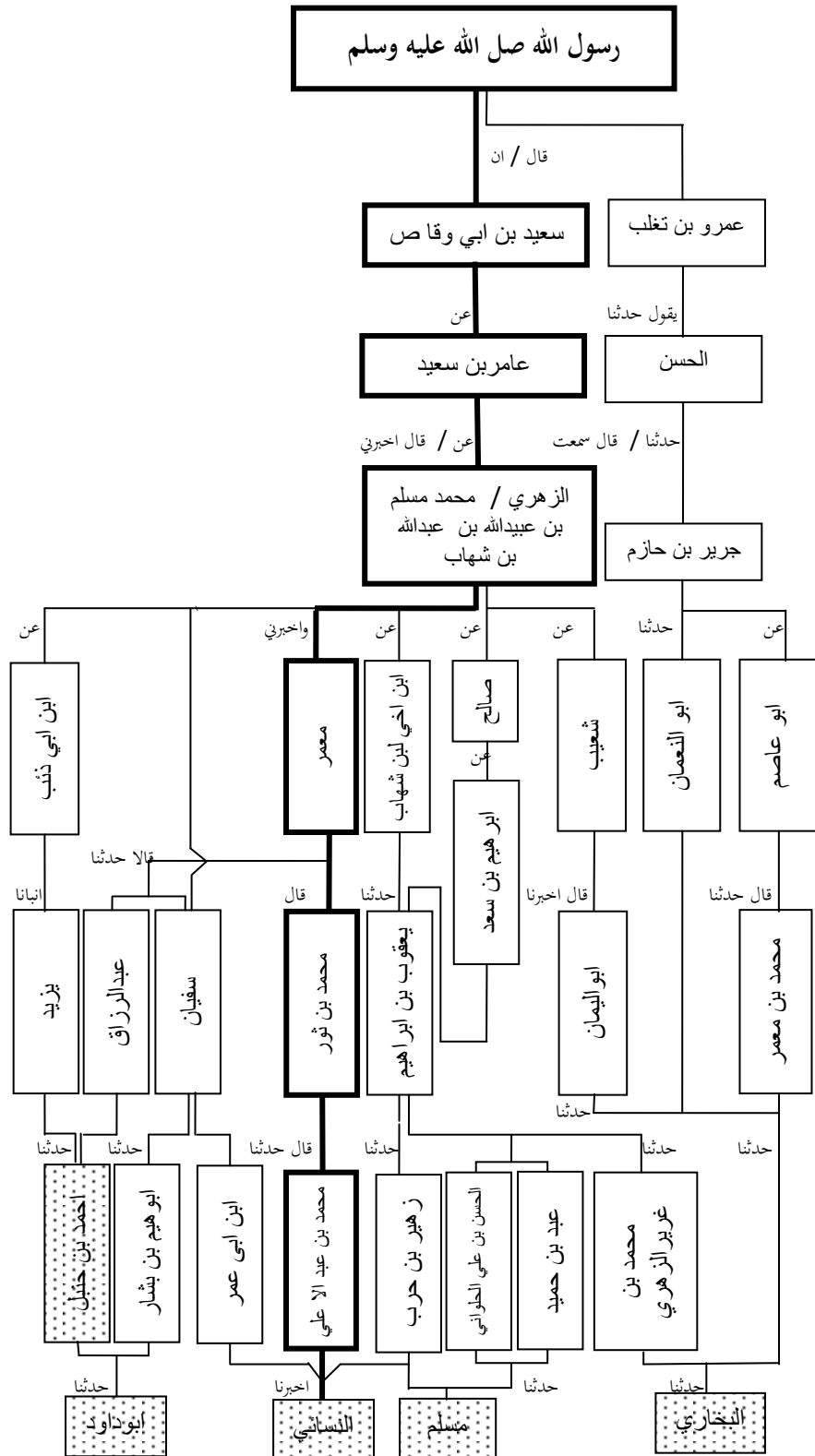
kecuali seseorang dari mereka. Maka Sa'd bertanya; "Wahai Rasulullah, anda telah memberikan kepada mereka namun anda meninggalkan seseorang. Demi Allah, sungguh aku melihatnya sebagai seorang mukmin." Maka Nabi Saw., bersabda: "Atau muslim?" Sa'd mengulanginya sampai tiga kali kata-kata: "Mukmin, " dan Nabi Saw., menjawabnya dengan; "Atau muslim?" Kemudian beliau bersabda di ketiga kalinya; "Demi Allah, sesungguhnya aku memberikan sesuatu kepada seseorang, namun yang lainnya lebih aku cintai, karena khawatir Allah akan melemparkannya ke neraka di wajahnya.

## B. *I'tibar* Sanad Hadis

Kegiatan *I'tibar al-sanad* adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperlihatkan para periwayat yang terlibat dalam rangkaian sanad hadis melalui skema sanad hadis, dengan demikian dapat ditunjukkan persambungan setiap sanad hingga sampai kepada Nabi Saw., yang selanjutnya dapat diketahui status hadis yang dikaji, apakah berstatus sebagai hadis *mutawatir* atau hadis *ahad*, bahkan diketahui pula kedudukannya sebagai hadis *shahih* ataupun *dha'if*.

Melalui skema yang dibuat tersebut dapat menunjukkan lambang periwayatan yang digunakan oleh periwayat hadis, yang menunjukkan metode penyampaian atau periwayatan yang digunakan oleh para periwayat hadis, disamping itu melalui skema tersebut akan memperlihatkan pula ada atau tidak adanya *muttabi'* (sanad pendukung), maupun *syahid* (sanad pendukung dari golongan sahabat).

SKEMA SANAD HADIS



Pada skema tersebut diketahui bahwa *tahammul ada al-hadis* (lambang yang digunakan para periwayat hadis) yang digunakan perawi hadis bervariasi, yakni *haddatsana, qala haddatsana, haddatsani, qala haddatsani, akhbarana, akhbarani, qala akhbarana, qala, dan an*. Ini menunjukkan bahwa para perawi hadis masing-masing menggunakan metode yang berbeda-beda.

Dari skema sanad hadis tersebut tampak dengan jelas bahwa dari lima jalur yang ada dari tiga orang *mukharrij* menunjukkan bahwa :

1. Al-Zuhri adalah nama lain dari Ibnu Syihab atau dengan kata lain bahwa nama Al-Zuhri dan Ibnu Syihab adalah nama orang yang sama dengan nama lengkapnya adalah Muhammad Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab.<sup>14</sup>
2. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Abu Al Yaman (2) Syu'aib (3) Az Zuhri (4) 'Amir bin Sa'd bin Abu Waqash (5) Sa'd bin Abu Waqqash
3. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Muhammad bin Ma'mar (2) Abu 'Ashim (3) Jarir bin Hazim (4) Al-Hasan (5) 'Amru bin Taghlib
4. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Abu Nu'man (2) Jarir bin Hazim (3) Al Hasan (4) 'Amru bin Taghlib
5. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Muhammad bin Ghurair Al-Zuhri (2) Ya'qub bin Ibrahim (3) Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin Abd al-Rahman bin Auf (4) Shalih bin Kaisan (5) Ibnu Syihab (6) 'Amir bin Sa'ad (7) Sa'd bin Abi Waqash.
6. Sanad hadis pada riwayat Imam Muslim, jalur; (1) Ibnu Abu Umar (2) Sufyan (3) al-Zuhri (4) Amir bin Sa'ad (5) Sa'd bin Abu Waqqash.
7. Sanad hadis pada riwayat Imam Muslim, jalur; (1) Zuhair bin Harb (2) Ya'qub bin Ibrahim (3) Ibnu Akhi Ibnu Syihab (4) Muhammad Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab (5) Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash (6) Sa'd bin Abu Waqqash.

---

<sup>14</sup> Lihat, Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon)

8. Sanad hadis pada riwayat Imam Muslim, jalur; (1) al-Hasan bin Ali al-Hulwani *dan* Abdu bin Humaid (2) Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd (3) Ibrahim bin Sa'd (4) Shalih (5) Ibnu Syihab (6) Amir bin Sa'd (7) Sa'd bin Abi Waqash.
9. Sanad hadis pada riwayat Imam Abu Daud, jalur; (1a) Ahmad bin Hanbal (2a) Abdurrazaq. (*dalam jalur lain disebutkan*) (1b) Ibrahim bin Basysyar (2b) Sufyan (3) Ma'mar (4) al-Zuhri (5) Amir bin Sa'd (6) Sa'd bin Abu Waqqash
10. Sanad hadis pada riwayat Imam al-Nasa'i, jalur; (1) Muhammad bin Abdul A'la, (2) Muhammad Ibnu Tsaur, (3) Ma'mar (4) Al-Zuhri (5) 'Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash (6) Sa'd bin Abu Waqqash
11. Sanad hadis pada riwayat Imam Ahmad bin Hanbal, jalur; (1) Yazid (2) Ibnu Abu Dzi`b (3) al-Zuhri (4) 'Amir bin Sa'd bin Malik (5) Sa'd bin Malik

Melalui skema sanad tersebut dapat diketahui bahwa terdapat adanya *syahid* yaitu Sa'd bin Abu Waqqash *syahidnya* adalah 'Amru bin Taghlib, selanjutnya diketahui pula bahwa terdapat beberapa *muttabi'* yaitu; (1) Ma'mar muttabinya ada dua yaitu; Ibnu Akhi Ibnu Syihab, dan Syu'aib. (2) Abu Asham muttabinya Abu Nu'man.

Sanad dari seluruh *mukharrij* tersebut yang melalui sembilan jalur sanad kesemuanya bertemu pada *tabaqah* ketiga yaitu al-Zuhri dari Amir bin Sa'id dari Sa'id bin Abi Waqash hingga sampai pada Nabi Saw., kecuali dua jalur dari riwayat al-Bukhari yaitu jalur Muhammad bin Ma'mar dan jalur Abu al-Yaman.

Jika diperhatikan skema sanad hadis tersebut menunjukkan bahwa hadis tersebut dari segi kualitas jumlah periwayat, hadis ini dapat digolongkan sebagai hadis *Ahad* sebab ada dua orang sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut, yakni Sa'id bin Abi Waqash dan Amru bin Taghlib.

### C. Penelitian Hadis

Berdasarkan kegiatan *takhrij* dari seluruh jalur sanad dapat diketahui bahwa semua berstatus sebagai hadis *marfu'*, karena sahabat (sanad terakhir) menyandarkan kepada Nabi Saw. Dengan menyatakan: menyaksikan, mendengar langsung perkataan Nabi Saw., yaitu dengan mengatakan telah berkata Rasulullah atau sesungguhnya telah berkata Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa matan hadis tersebut berasal dari perbuatan dan ucapan Nabi Saw.

#### 1. Penelitian Sanad

Dalam kegiatan penelitian sanad ini dilakukan penilaian pada salah satu jalur sanad yang dipilih, dengan mengemukakan pendapat ulama hadis terhadap setiap periwayat yang terlibat dalam periwayatan hadis, baik dari segi nama gurunya (tempat menerima hadis), dan nama muridnya (orang yang menerima hadis dari padanya), maupun komentar para kritikus hadis tentang kredibilitas (pujian atau celaan) atasnya. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan perbandingan terhadap jalur sanad periwayat lain yang meriwayatkan hadis yang diteliti.

Untuk penelitian ini dipilih salah satu jalur sanad yakni Riwayat al-Nasa'i, dengan pertimbangan bahwa dari lima *mukharrij* terhadap hadis yang diteliti al-Nasa'i menempati peringkat kelima setelah Bukhari menurut penilaian ulama hadis.

Sanad hadis yang diteliti adalah sanad riwayat al-Nasa'i melalui Muhammad bin Abdul A'la, Muhammad Ibnu Tsaur, Ma'mar, al-Zuhri, Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash, Sa'd bin Abi Waqqash. Sa'd bin Abi Waqqash sebagai sanad terakhir yang berstatus sahabat tidak akan diteliti dan diberi penilaian atasnya, karena pendapat para ulama hadis menyatakan bahwa kalangan sahabat diyakini *tsiqah* dan *dhabith*. Sedangkan Imam al-Nasa'i sebagai *mukharrij*, tidak pula diberi penilaian atasnya, karena ulama juga telah bersepakat atas keadilan dan ke-*dhabith*-an para *mukharrij*. Dengan demikian nama-nama dalam sanad riwayat al-Nasa'i yang akan diteliti tentang kredibilitasnya adalah Muhammad



bin Abdul A'la, Muhammad Ibnu Tsaur, Ma'mar, al-Zuhri, Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash dengan rincian sebagai berikut;

1) Muhammad bin Abdul A'la,

- a) Nama lengkapnya : Muhammad bin Abdul A'la;  
Tabi'in (kalangan biasa);  
Hidup di kota Bashrah, wafat tahun 245H
- b) Kuniyahnya : Abu Abdullah
- c) Gurunya antara lain : Muhammad Ibnu Tsaur, Khalid bin Harits, Abdul A'la bin Adi, Abd al-Rahman bin Mahdi bin Hasan bin Abd al-Rahman, Abd al-Razzaq bin Hammam bin Nafi', Sufyan bin 'Uyainah bin Abi Imran Maimun, Atsim bin Ali bin Hujair, Umar bin Ali bin Atha'i.
- d) Muridnya antara lain : Muslim, al-Turmuzi, Ibnu Majah, Al-Nasa'i.
- e) Komentas kritik ulama

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Abu Zur'ah	Tsiqah	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah	
Abu Hatim	Tsiqah	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Muhammad bin Abdul A'la pada umumnya memberi pujian dan penilaian dengan *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa periwayatannya termasuk periwayatan yang adil, jujur dan dapat diterima.

2) Muhammad Ibnu Tsaur,

- a) Nama lengkapnya : Muhammad Ibnu Tsaur;  
Tabi' al-tabi'in' (kalangan biasa);  
Hidup di kota Shiffin, wafat tahun 190H

- b) Kuniyahnya : Abu Abdullah  
 c) Gurunya antara lain : Ma'mar bin Rasyid (Abu Urwah)  
 d) Muridnya antara lain : Muhammad bin Abdul A'la, Muhammad bin Ubaidillah bin Hasib.  
 e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Ibnu Hajar al-Asqalani	Tsiqah	
Adz-Dzahabi	Men-Tsiqah-kan	
Yahya bin Ma'in	Tsiqah	
Al-Nasa'i	Tsiqah	

Dengan memperhatikan komentar kritikus hadis terhadap Muhammad Ibnu Tsaur terdapat sebagian besar memberi pujian dengan penilaian *tsiqah* dengan berbagai istilah yang menjadi pertimbangannya, meskipun diantaranya juga ada yang berpendapat men-*tsiqah*-kan, artinya ikut mengakui kejujurannya sehingga menjadi penguat terhadap komentar yang lainnya, oleh karena umumnya menyatakan pendapat dapat menerima periwayatan Muhammad Ibnu Tsaur, maka ditetapkanlah sebagai periwayat yang jujur, ulama hadis bersepakat menetapkannya sebagai periwayat yang berstatus "Tsiqah Adil".<sup>15</sup>

### 3) Ma'mar,

- a) Nama lengkapnya : Ma'mar bin Roasyid;  
 Tabi' al-Tabi'in kalangan tua; Hidup di Yaman; wafat tahun 154H  
 b) Kuniyahnya : Abu Urwah  
 c) Gurunya antara lain : Ibrahim bin Uqbah bin Abi Isya, Ibnu bin Abi Isya, Ishaq bin Roasyid, Ayyub bin Abi Thamimi bin Kaisin, Basyir bin Harbin, Jabir

<sup>15</sup> Lihat, Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon), h. 273

bin Yazid bin Harits, Ja'far bin Barqan, Ahmad bin Abi Sulaiman Muslim, Hamid bin Qais, Sufyan bin Sa'id bin Masruq, Abd al-Karim bin Malik, Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab.

d) Muridnya antara lain : Muhammad Ibnu Tsaur, Ibnu bin Yazid, Sulaiman bin Ibrahim, Ahmad bin Zaid, Daud bin Abd al-Rahman, Sa'id bin Urwah, Sufyan bin Sa'id bin Masruq, Syu'bah bin Hajjaj, Sufyan bin Isya, Abd al-Rahman bin Amri bin Abi Amru, Abd al-Razzaq bin Hammam bin Nafi'.

e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Yahya bin Ma'in	Tsiqah	
Al-Ajli	Tsiqah	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah shabat	
Ibnu Hibban	Disebut dalam al-Tsiqat	
Abu Hatim	Shalihul hadits	
Ya'kun bin Syu'bah	Tsiqah	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Ma'mar bin Roasyid umumnya memberi pujian dengan penilaian yang mengindikasikan pada status *tsiqah*, dengan berbagai pertimbangan masing-masing ulama hadis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Ma'mar bin Roasyid termasuk periwayat dapat dipercaya dan diterima periwayatannya (*tsiqah* dan *dhabit*).

4) al-Zuhri,

a) Nama lengkapnya : Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab;

Tabi' al-Tabi'in kalangan pertengahan; Hidup di Madinah; wafat tahun 124H

- b) Kuniyahnya : Abu Bakar
- c) Gurunya antara lain : Ibrahim bin Abd al-Rahman bin Auf, Abu Matsani, Abu Bakar bin Sulaiman, Abu Ubaidah bin Abdullah, Ismail bin Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash, Amir bin Sa'd bin Abi Waqash, Sa'ad bin Malik, Shalih bin Abdullah bin Shafwan.
- d) Muridnya antara lain : Sufyan bin 'Uyainah, Ibrahim bin Ismail, Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim bin Abd al-Rahman bin Auf, Abu Ali bin Yazid, Ishaq bin Rasyid, Ishaq bin Abdullah, Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Hasan, Hafsa bin Hasan, Hakim bin Abdullah, Zakariyah bin Ishaq, Sa'id bin Abi Hilal, Ma'mar bin Roasyid.
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Al-Dzahabi	Seorang tokoh	
Ibnu Hajar Asqalani	Faqih Hafizh Mutqim	
Ibnu Hibban	Tsiqah shabat	
Abu Hatim	Shaduq	
Ibnu Sa'd	Tsiqah shabat	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab (al-Zuhri) umumnya memberi pujian dengan penilaian yang mengindikasikan pada status *tsiqah*, dengan berbagai pertimbangan masing-masing ulama hadis. Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa al-Zuhri termasuk periwayat dapat dipercaya dan diterima periwayatannya.

5) Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash

- a) Nama lengkapnya : Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash  
Tabi'in Kalangan pertengahan;  
Hidup di kota Madinah, wafat tahun 104H
- b) Kuniyahnya : -
- c) Gurunya antara lain : Ibnu bin Utsman bin Affan, Sa'd bin Abi Waqqash, Sa'd bin Malik, Aisyah binti Abu Bakar Al-Shiddiq, Abbas bin Abd al-Muthalib bin Hasyim bin Abd Manaf, Utsman bin Affan
- d) Muridnya antara lain : Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab al-Zuhri, Muhammad bin Ibrahim bin Harits bin Khalid, Amru bin Dinar, Atha' bin Yasir, Utsman bin Hakim, Abdullah bin Muhammad Abi Atiq bin Abd al-Rahman bin Abi Bakar, Shalih bin Muhammad bin Zaidah, Sa'd bin Ibrahim bin Abd al-Rahman bin Auf, Hakim bin Abdullah bin Qais.
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Al-Ajli	Tsiqah	
Muhammad bin Sa'd	Tsiqah	
Ibnu Hibban	mentsiqahkannya	
Adz-Dzahabi	Tsiqah	

Berdasarkan komentar kritikus hadis terhadap Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash yang umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa terhadapnya dapat digolongkan sebagai periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

## 2. Penelitian Matan

Matan hadis yang diteliti pada dasarnya tidak memiliki pertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an, tetapi justeru menjadi penjelasan (*bayan*) bagi al-Qur'an. (QS. Al-Mulk (67) : 22) :

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكَبِّاً عَلَىٰ وَجْهِهِ ۖ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Terjemahnya :

Maka Apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?<sup>16</sup>

Ayat ini menggambarkan keadaan bagi orang-orang yang masih dirayu imannya, masih bimbang dan belum mampu mengambil keputusan yang tepat terhadap keimanannya yang diumpamakan sebagai seorang budak yang dimiliki oleh banyak tuan sehingga tidak tahu tuan mana yang harus diikuti perintahnya, inilah yang digambarkan orang yang berjalan di atas mukanya.

Dalam suatu waktu Nabi Saw., membagikan sadaqah dari hasil rampasan perang termasuk wanita tawanan, tetapi dalam pembagian tersebut ada kelompok yang diberikan dan ada pula yang tidak diberikan, bahkan Nabi Saw., menegaskan lebih mencintai orang-orang yang tidak diberi karena diyakini kualitas iman dan taqwanya sudah mantap. Sementara orang-orang yang diberikan adalah orang-orang (kaum muslimin) yang masih tergolong lemah imannya dan masih membutuhkan motivasi dan rayuan kemantapan iman dari pemberian sadaqah Rasulullah Saw.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 824

Berdasarkan hasil *takhrij* dan *i'tibar*, diketahui bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh lima orang *mukharrij* melalui sembilan jalur, sebagian besar jalur periwayatan bertemu pada al-Zuhri dari Amir bin Sa'd dari Sa'd bin Abi Waqash dari Rasulullah Saw., dan ada dua jalur yang bertemu pada Jarir bin Hazam. Sehingga dinyatakan hadis ini tergolong sebagai hadis ahad karena diriwayatkan (minimal) dua orang periwayat dari golongan sahabat.

Setelah dilakukan penelusuran mengenai kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang terlibat pada periwayatan hadis tersebut menurut Ibnu Hajar al-Asqalani seluruh jalur sanad *marfu'* dan periwayatnya *tsiqah*<sup>17</sup>

#### D. Kualitas Hadis

Dengan memperhatikan berbagai pendapat yang berkaitan dengan penelitian hadis, baik yang berkaitan dengan penelitian sanad maupun penelitian matan, dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat al-Nasa'i, melalui; jalur Muhammad bin Abdul A'la, Muhammad Ibnu Tsaur, Ma'mar, al-Zuhri, Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash, Sa'd bin Abi Waqash, maupun seluruh jalur yang diriwayatkan oleh para *mukharrij* pada hadis yang sedang diteliti adalah berkualitas *shahih* karena setiap sanad pada umumnya dinilai oleh kritikus hadis sebagai hadis *tsiqah*, walaupun ada satu, dua kritikus memberi komentar *shaduq* tetapi kritikus yang lain menyatakan *tsiqah*.

---

<sup>17</sup> Lihat, Ibn Hajar al-Asqalani, *al-Taqrīb al-Tahdzīb*

### III. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari usaha *tahqiq al-hadis* terhadap hadis yang sedang diteliti, adalah sebagai berikut :

1. Hasil kegiatan *takhrij* dan *i'tibar* menunjukkan bahwa hadis yang menjadi obyek kajian makalah ini terdapat pada; Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan al-Nasa'i, dan Musnad Ahmad bin Hanbal, berdasarkan petunjuk kamus hadis *al-Mu'jam*.
2. Dari hasil penelitian sanad pada jalur al-Nasa'i diperoleh data bahwa sanadnya *marfu'* karena jalur periwayatannya sampai kepada Nabi Saw., melalui sahabat Sa'd bin Abi Waqash dan Amru bin Thaghib, dimana seluruh periwayat dalam jalur sanad tersebut dinilai oleh kritikus hadis *tsiqah*. Sehingga dapat dinyatakan hadis ini *shahih* dan dapat diterima untuk dijadikan *hujjah*.
3. Kandungan hadis ini menekankan agar harta rampasan perang dapat digunakan sebagai pembinaan iman, oleh sebab itu harta harta tersebut dapat dibagi kepada mereka yang muallaq agar terbujuk hatinya untuk menjadi orang yang bertaqwa. Sebagaimana aj-Qur'an menjelaskan dalam QS. Al-Mulk (67) : 22 :

فَمَنْ يَمْشِي مُكَبِّئًا عَلَىٰ وَجْهِهِ ۖ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya :

Maka Apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 824



## B. Saran-saran

Karena terbatasnya ilmu dan kemampuan penulis serta ketersediaan literatur yang dibutuhkan, maka tentunya makalah ini jauh dari kesempurnaan, olehnya itu kritik dan saran membangun dengan lapang dada dan hati terbuka penulis sambut sebagai uluran tangan dan sedekah pemikiran. Akhirnya penulis memohon kepada Allah Swt., untuk memberikan hidayah, inayah kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya makalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Wahhab Khallab, *'Ilm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: al-Majelis al-A'la al-Indonesia li al-Dakwah al-Islaiyah, 1972)
- Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasa'i*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba'I al-Qazwini ibn Maja, *Sunan Ibnu Maja* (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba'i al-Qazwini, *Sunan Ibnu Maja*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdillah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amr bin Harits ibn Gaiman ibn Kutai Ibn Amr ibn Harits Al-Asbahi, *Tanwiru al-Hawalik (Muaththa)*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Daud Sulaiman ibn al-Asyas ibn Ishaq ibn Basyir ibnSyihad ibn Amr ibn Amran al-Azdi al-Sijsitani, *Sunan Abi Daud*, (Semarang, PT. Toha Putra)
- Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saura ibn Musa ibn Dhahar al-Sulami al-Bughi al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Abu Muhammad Abdullah ibn Abdurrahman ibnal-Fadl ibn Barham al-Tamimi al-Darimi, *Sunan Al-Darimi*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon)
- Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu'ad 'Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadis al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967)
- Azmi, *Studies in Early Hadith Literature*,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- H. Endang Soetari AD, *Ilmu Hadis*, (Bandung, Amal Bakti Press, Cet.II, 1997)
- Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Imam Hafidz Abi Abbas Muhammad binAbbas bin Surat al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007)
- Mahmud al-Thahhan, *Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, (Dar al-Kutub al-Salafiyah, Kairo, 1982)
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya, 1997)
- Shalah al-Din Ahmad al-Adhabi, *Manhaj al-Naql al-Matn al-Hadis*, (Cet. II; Kairo: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983)